

SOSIALISASI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MELALUI WORKSHOP

Mahyudin Ritonga¹, Ahmad Lahmi², Romiyilhas², Maha Dolok Ritonga³, Ade Putra Yudi⁴, Jumrati⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Kandang No. 4 Padang

²Program Studi Pendidikan Agama Isma, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Kandang No. 4 Padang

³KASI PAI Kemenag Solok Selatan, Sumatera Barat

⁴Guru Pendidikan Agama Islam, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat

E-mail: mahyudinritonga@gmail.com

Abstrak

Kemampuan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas membutuhkan peningkatan, update terhadap metode, media maupun teknik pembelajaran adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru. Oleh karenanya, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada guru PAI terkait dengan bagaimana langkah peningkatan mutu pembelajaran PAI. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop, secara teknis materi disampaikan oleh narasumber dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Hasil kegiatan membuktikan setelah kegiatan peserta memiliki peningkatan pengetahuan dalam aspek metode pembelajaran untuk pembelajaran PAI, media yang tepat untuk digunakan serta teknik pembelajaran yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Dari hasil kegiatan ini direkomendasikan agar guru selalu melakukan update terhadap informasi-informasi yang terkait dengan tugas profesionalnya.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Workshop

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang bermutu adalah dasar untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang bermutu, tanpa adanya proses pembelajaran yang bermutu maka hasil yang didapatkan juga tidak akan bermutu (Mupa & Isaac., 2015). Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu, peran guru memiliki posisi penting, oleh karenanya guru sebagai sosok yang akan melaksanakan proses pembelajaran membutuhkan informasi-informasi yang terkait dengan langkah dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam memiliki keterbatasan dalam akses informasi untuk mengupdate hal-hal yang terkait dengan tugas profesionalnya. Guru banyak mengandalkan pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan untuk kegiatan pembelajaran, sementara

cepatnya pertukaran informasi yang ada di era digital membutuhkan sosok guru yang memiliki kemampuan literasi digital. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan guru, sehingga mereka mampu berinovasi untuk kemajuan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran banyak langkah yang dapat dilakukan guru, misalnya saja banyak terlibat dalam kegiatan seminar (Satriadi et al., 2016; Setiawan, 2019), pelatihan (Rusdin, 2017) bahkan meningkatkan kualifikasi pendidikan. Diantara pemikiran yang menghasilkan langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran ialah dengan menerapkan total quality management untuk proses pembelajaran (Felder & Brent, 1999). Selain itu, Setia dan Nasrudin menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan dengan melangkapi sarana pendukung (Setia & Nasrudin, 2020).

Guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Solok Selatan dihadapkan berbagai problematika dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Problem-problem yang terlihat secara nyata ialah pada aspek pengetahuan terhadap metode pembelajaran, dari informasi yang didapatkan guru PAI secara umum melaksanakan pembelajaran dengan mengandalkan metode ceramah, sementara metode-metode terbaru belum dipergunakan. Pada sisi lain, metode dipandang sebagai bagian dari elemen pembelajaran yang penting (Prasetyono et al., 2021). Selain aspek metode, media pembelajaran juga memiliki posisi yang urgen untuk melangsungkan pembelajaran yang bermutu (Khaira et al., 2021).

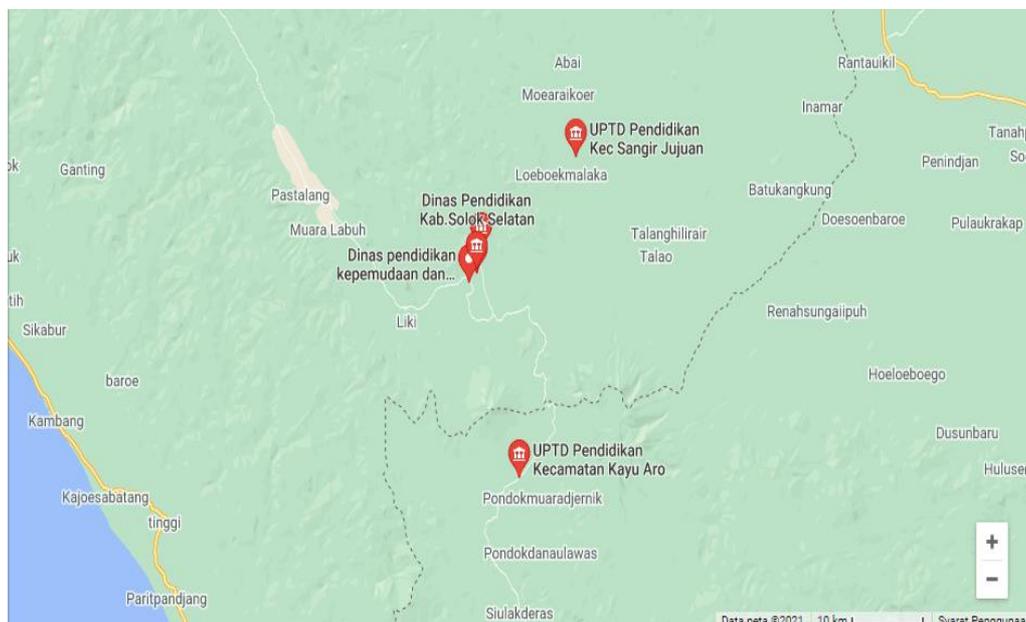
Beberapa elemen penting yang turut mendukung terealisasinya pembelajaran yang bermutu semestinya dimiliki dan diketahui oleh pendidik. Oleh karenanya, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu pendidik dalam mendapatkan informasi-informasi penting yang terkait dengan langkah mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu. Kegiatan ini penting untuk dilakukan, karena mengingat posisi peringkat Kabupaten Solok Selatan dalam bidang pendidikan masih rendah dari 19 (Sembilan belas) kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat.

B. Masalah

Objek dampingan memiliki pengetahuan yang terbatas dalam hal upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Maka sesuai kompetensi pendamping, sosialisasi berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu untuk dilakukan.

C. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Kantor UPTW Pendidikan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Bila di lihat dari *google map* maka tempat kegiatan ialah sebagaimana pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Pengabdian (Sumber *Google Map*)

Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan. Oleh karenanya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan serta perannya ialah sebagaimana dalam tabel 1 di bawah ini:

Table 1. Pihak yang Terlibat Dalam Kegiatan

No	Pihak	Kontribusi
1	PPs UM Sumatera Barat	Narasumber
2	KASI PAI Kemenag	Mediator
3	AGPAII Kabupaten Solok selatan	Fasilitator Moderator

Pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan sebagaimana pada tabel 1 di atas ialah Program Pascasarjana UM Sumatera Barat, lembaga ini memiliki kontribusi dengan mengirimkan 3 (tiga) orang narasumber yang memiliki keahlian di bidang pendidikan agama Islam. Kehadiran ketiga orang narasumber dimaksud terkait dengan adanya penghubung yaitu Kasi PAI Kemenag Kabupaten Solok Selatan, maka dari itu KASI PAI memiliki kontribusi dalam kegiatan ini sebagai mediator. Suksesnya kegiatan pengabdian ini

juga tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia) Daerah Kabupaten Solok Selatan. Sejalan dengan itu, AGPAII Solok Selatan memiliki kontribusi sebagai fasilitator dan moderator. Fasilitator di sini maksudnya ialah menyediakan tempat serta mempersiapkan rangkaian kegiatan pelaksanaan, sementara moderator dalam hal ini dimaksudkan bahwa pihak AGPAII menjadi penghubung antara narasumber dengan peserta kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21-22 September 2021. Adapun metode yang digunakan ialah dalam bentuk workshop. Secara teknisnya, Narasumber dari PPs UM Sumatera Barat diberikan kesempatan untuk menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Setelah itu, peserta diminta untuk mendiskusikan secara kelompok bentuk yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Peserta kegiatan ini ialah berjumlah 47 (empat puluh tujuh) orang guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari guru PAI di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

D. Pembahasan

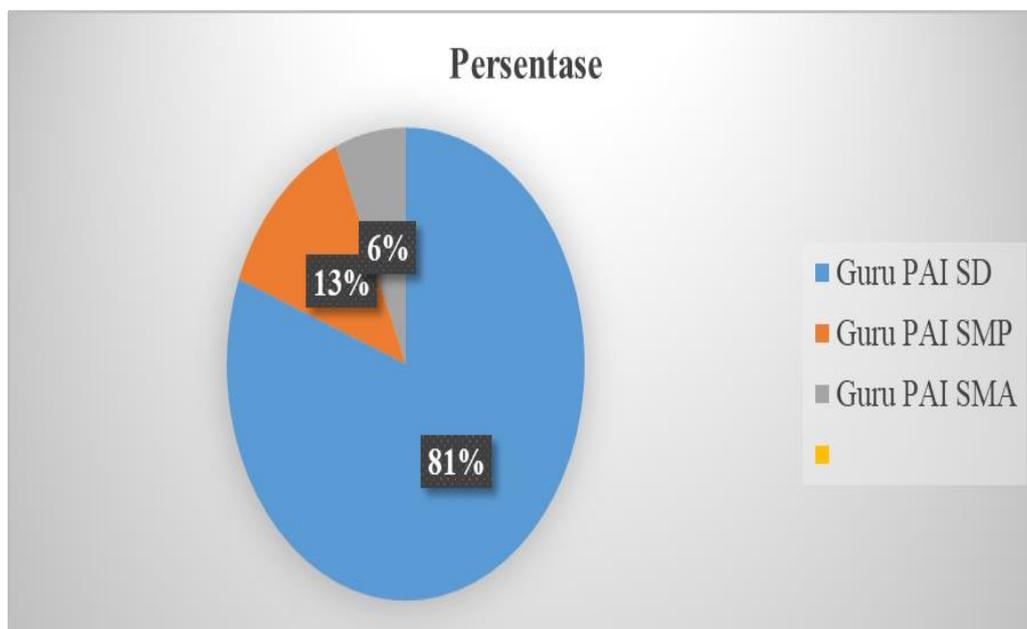
1. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 (dua) hari, tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memperkaya wawasan peserta kegiatan dalam hal ini guru PAI tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan lagu Indonesia raya, selanjutnya kata sambutan dari Panitia Pelaksana, kata sambutan dan pembukaan secara resmi oleh KASI PAI Kementerian Agama Kabupaten Solok Selatan dan ditutup dengan Doa.

Dalam sambutannya, Ketua panitia menegaskan workshop, pelatihan ataupun seminar adalah merupakan kegiatan yang penting untuk diikuti oleh guru, karena dengan kegiatan workshop akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan guru, serta memperluas cakrawala pemikiran bagi guru. Kasi PAI Kemenag Solok Selatan juga menegaskan bahwa guru PAI pada zaman sekarang diharapkan mampu mengupdate informasi-informasi yang terkait dengan bidang profesional dan keilmuannya.

Dari hasil kegiatan ini dapat dideskripsikan bahwa peserta kegiatan merupakan guru PAI untuk jenjang Sekolah Dasar, guru PAI untuk jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

dan guru PAI untuk jenjang sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Peserta kegiatan ditinjau dari aspek tempat bekerja maka dapat dideskripsikan sebagaimana pada diagram 1 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Guru PAI yang Mengikuti Kegiatan Workshop

Peserta ditinjau dari latar belakang tempat bekerja, dapat dideskripsikan sebagaimana data pada diagram 1 di atas bahwa peserta didominasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar yakni 38 (tiga puluh delapan) orang atau setara dengan 81%. Sementara guru PAI dari jenjang SMP hanya diikuti oleh 6 (enam) orang atau setara dengan 13%, adapun peserta dari guru PAI untuk jenjang SMA ialah berjumlah 3 (tiga) orang atau setara dengan 6%.

Tingkat kehadiran peserta berdasarkan latar belakang tempat pekerjaan ini tidak bisa dipisahkan dengan jumlah sekolah yang ada dan guru yang tersedia pada masing-masing level di Kabupaten Solok Selatan. Sekolah Dasar yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan sekolah SMP dan SMA memiliki jumlah guru PAI yang juga lebih banyak.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini membuktikan bahwa guru PAI di Kabupaten Solok Selatan khususnya Kecamatan Sangir memiliki antusiasme yang tinggi untuk menambah wawasan dan keilmuan mereka. Karena dari data yang ada membuktikan bahwa guru-guru PAI yang hadir jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bergabung dalam kegiatan workshop.

2. Penyajian Materi dan Diskusi pada Kegiatan Workshop

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dilakukan dalam bentuk workshop, narasumber

yang diberikan amanah untuk menyampaikan materi pada kegiatan sosialisasi strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI ialah terdiri dari 3 (orang), ketiga orang narasumber memberikan dan menyajikan materi sesuai dengan tema-tema yang telah disepakati, sebagaimana pada table berikut:

Tabel 2. Tema dan Narasumber Penyaji

Dr. Mahyudin Ritonga, MA	• Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Inovasi Metode
Dr. Ahmad Lahmi, MA	• Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI
Dr. Romiyilhas, MA	• Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Dari tabel 2 di atas dapat dideskripsikan bahwa 3 (tiga) orang narasumber menyampaikan materi sesuai dengan topic yang telah ditentukan. Narasumber pertama menyampaikan materi yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran melalui inovasi metode pembelajaran. Dalam penyajiannya narasumber menjelaskan bahwa perkembangan metode pembelajaran sangat pesat, oleh karenanya guru mesti update terhadap berbagai metode-metode terbaru, namun demikian guru juga mesti mampu untuk melakukan filterisasi terhadap metode dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap materi dan tujuan pembelajaran.

Narasumber kedua menegaskan bahwa pada era revolusi industri, guru diharapkan memiliki kemampuan digital untuk memudahkannya dalam melaksanakan tugas profesinya dengan berbantuan teknologi. Penyampaian materi dalam workshop ini juga terkait dengan bagaimana guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan melanjutkan studi pada jenjang magister.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Narasumber ketiga menegaskan untuk saat ini kemampuan guru secara pedagogic seharusnya ditingkatkan dengan mengikuti pendidikan formal pada jenjang magister. Terkait dengan materi-materi yang disampaikan oleh para narasumber mendapat tanggapan dari beberapa peserta, sehingga suasana workshop memiliki kesan dan penuh manfaat bagi guru.

Urgensi metode sebagaimana dijelaskan narasumber pertama sesuai dengan kesimpulan yang ditegaskan oleh para ahli, bahwa metode pembelajaran akan membuat kualitas proses dan kualitas hasil belajar semakin baik (Torres-Gordillo et al., 2020). Begitu juga dengan materi yang disampaikan narasumber terkait dengan pemanfaatan media berbasis TIK, era rovolusi industry sebagaimana sekarang ini membutuhkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk memudahkan proses pembelajaran (Ritonga et al., 2021); (Ritonga et al., 2016); (Dziuban et al., 2018).

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat ditegaskan bahwa para peserta memiliki peningkatan pengetahuan terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI. Pernyataan ini didasarkan pada respon peserta workshop terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber terkait dengan langkah yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil diskusi group terkait dengan tugas yang diberikan oleh panitia dan instruktur membuktikan bahwa masing-masing kelompok memiliki hasil yang lebih operasional untuk dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di masa yang akan datang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan serta temuan-temuan yang didapatkan selama kegiatan dilakukan diketahui bahwa sosialisasi terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI memberikan dampak kepada guru, dampak yang dapat dilihat ialah penambahan wawasan mereka terkait dengan langkah peningkatan mutu pembelajaran dengan berinovasi terhadap penggunaan metode pembelajaran. Di samping itu, guru-guru PAI sebagai peserta kegiatan juga mendapatkan wawasan terkait dengan pemanfaatan media teknologi informasi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan tetap menjaga kualitas. Hasil lain dari kegiatan ini ialah guru PAI memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan melanjutkan studi pada jenjang magister.

DAFTAR PUSTAKA

- Felder, R. M., & Brent, R. (1999). How to Improve Teaching Quality. *Quality Management Journal*, 6(2), 9–21. <https://doi.org/10.1080/10686967.1999.11919183>.
- Khaira, M., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). The Effectiveness of Scrabble Game Media in Improving Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012128. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012128>.
- Mupa, P., & Isaac, T. C. (2015). Factors contributing to ineffective teaching and learning in primary schools: Why are schools in decadence? *Journal of Education and Practice*, 6(19), 125–132. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079543.pdf> <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1079543&site=ehost-live>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 720–727. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Sartika, F., Zubaidah, & Annova, F. (2021). The Using YouTube and Google Drive as Arabic Learning Media at Covid-19 Period. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310751>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>.
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212.

- Satriadi, A., Wilian, S., & Syuaib, M. Z. (2016). Peran Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), 198–210.
- Setia, R., & Nasrudin, D. (2020). School Management : the Optimization of Learning Facilities to Improve the Quality of Vocational Schools. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.29981>.
- Setiawan, D. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB. *Journal Of Education Management & Administration Review*, 2(1), 177–182. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1820>.
- Torres-Gordillo, J. J., Melero-Aguilar, N., & García-Jiménez, J. (2020). Improving the university teaching-learning process with ECO methodology: Teachers' perceptions. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237712>.